REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan sebuah program yang telah dibuat secara terperinci. Pelaksanaan dilakukan ketika program yang dibuat telah mencapai titik maksimal. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah tindakan melakukan suatu kegiatan. Implementasi bukan sekedar kegiatan melainkan suatu aktivitas yang telah direncanakan secara baik untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.[1]

2. Media Pembelajaran Lagu Islami

a. Pengertian dan Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut bahasa, media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti perantara atau pengantar.[2] Berdasarkan pengertian di atas, media pembelajaran yaitu pengantar materi yang diberikan guru kepada siswa sebagai sasarannya.[3] Media dalam hal ini adalah buku pelajaran, sekolah, dan guru. Pengertian media dapat diartikan sebagai sesuatu yang berfungsi untuk mentransfer ilmu.[4] Makna media pembelajaran secara khusus merupakan suatu perantara untuk lebih memaksimalkan penyampaian materi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.[5] Jenis-jenis media pembelajaran adalah:

1) Media visual adalah penggunaan media pembelajaran dengan cara dilihat. Media visual digunakan untuk menyampaikan materi dalam bentuk gambar, poster, dan sketsa.
2) Media audio yaitu penggunaan media pembelajaran dengan cara didengar, seperti suara rekaman, lagu, dan radio.

---

[1] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

[2] Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 6.

[3] Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 46.

[4] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 3.

[5] Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, 46.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3) Media audio visual yaitu penggunaan media pembelajaraan dengan cara dilihat dan didengar. Contoh: televisi, video, dan film.[6]

b. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam menyampaikan pengetahuan kepada anak, guru memerlukan media yang berguna untuk memperlancar dan mempermudah komunikasi. Penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak, anak dapat menyerap materi pembelajaran dengan maksimal, guru juga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih terarah terhadap tujuan yang ingin dicapai.[7]

Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

1) Materi pembelajaran tidak hanya disampaikan melalui lisan maupun tulisan. Dengan media pembelajaran dapat mteri pembelajaran disampaikan lebih jelas, menarik, dan nyata.
2) Anak cenderung menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
3) Memberikan semangat dan dorongan dalam belajar.
4) Siswa akan mendapat rangsangan dan menjadi pribadi berpengalaman.[8]

c. Prinsip-prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Saat pembelajaran, hal penting yang harus diperhatikan guru adalah pemilihan media. Untuk memilih media yang cocok dengan kebutuhan anak, seorang guru harus mempunyai keterampilan untuk dapat melakukannya dengan tepat. Prinsip ini akan menjadi acuan dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat, yaitu sesuai dengan kebutuhan anak.[9]

Kriteria ini menjadi pedoman yang harus dijadikan pegangan guru sehingga guru dapat menciptakan media

---

[6] Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 152.

[7] Muhammad Fadlillah, *DESAIN PEMBELAJARAN PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 207.

[8] Mukhtar, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, 165-166.

[9] Mukhtar, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, 155.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pembelajaran yang tepat dan bermanfaat. Kriteria yang harus diperhatikan adalah:

1) Pemilihan media pembelajaran berdasarkan tingkat kebutuhan anak.
2) Berdasarkan asas manfaat yang akan didapat
3) Media pembelajaran dipilih berdasarkan sudut pandang pemakai yaitu guru dan siswa maupun berdasarkan sudut pandang kepentingan sekolah.
4) Media pembelajaran dipilih berdasarkan pada kajian pendidikan dengan memerhatikan kurikulum yang digunakan, karakteristik, dan aspek perkembangan anak.
5) Telah memenuhi standar kualitas pemilihan media pembelajaran yang sudah ditentukan.[10]

d. Pengertian Lagu Islami

Lagu adalah berbagai macam suara yang memiliki irama yang terdapat dalam dialog, nyanyian ataupun bacaan.[11] Lagu-lagu sangat diperlukan untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan keahlian anak dalam aspek seni. Lagu yang diberikan kepada anak-anak hendaknya mengarah kepada akidah Islam. Di bawah ini merupakan lagu-lagu yang berguna untuk menyampaikan materi pembelajaran, yaitu:

1) Lagu-lagu asli yaitu lagu yang diciptakan sendiri yang berisi tentang ajaran agama dan moral;
2) Lagu gubahan, yaitu bukan lagu Islami tetapi isinya digubah menjadi Islami;
3) Lagu-lagu salawat yang diiringi rebana dan musik lainnya;
4) Lagu-lagu *nadhaman*, untuk menghafalkan *Asma al-Husna*, nama malaikat, nama nabi, dan lain sebagainya.[12]

Lagu-lagu Islami biasanya dapat ditemukan di Raudlah Tarbiyatul Qur'an (RTQ) ataupun Raudlatul Athfal (RA), sedangkan guru mendapatkan lagu gubahan dengan mengubah sendiri lagu-lagu yang sedang menjadi *trend* ataupun lagu yang disukai anak-anak. Tujuannya jika lagu

[10] Mukhtar, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, 155-156.

[11] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Gramedia, 2008), 771.

[12] Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD: Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 28.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang menjadi *trend* tidak berisi ajaran Islam, maka isinya diubah menjadi lagu yang berisi ajaran islam.[13]

Lagu sholawat yang diiringi rebana hendaknya dijadikan materi utama. Hal ini diharapkan anak lebih banyak membaca sholawat dari pada lagu lainnya. Semua lagu di atas sebaiknya digunakan sebagai media penyampaian materi pembelajaran yang berisi ajaran akidah Islam dan akhlak mulia pada anak.[14]

e. Lagu Islami sebagai Media Pembelajaran

Ketika dalam peperangan, perjalanan, maupun acara pernikahan, Rasulullah SAW terbiasa bekerja sambil bernyanyi. Dalam sebuah hadits diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW melihat seorang anak perempuan sedang menyanyi pada hari raya dengan memukul rebana dan Rasulullah SAW diam saja bahkan tidak melarangnya. Kemudian ia bernazar untuk memukul rebana lagi apabila Rasulullah SAW pulang dengan kondisi selamat setelah mengikuti peperangan, kemudian Rasulullah SAW mengijinkan melakukan nazar itu. Hal tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah SAW memperbolehkan anak perempuan bernyanyi.[15]

Hal tersebut menjelaskan bahwa anak usia dini menyukai suara dan lagu yang indah. Bernyanyi dapat membantu dan memudahkan anak menerima ilmu dan pengetahuan seperti akhlak yang terpuji dan materi ilmu agama.[16] Lantunan suara adzan yang berfungsi sebagai panggilan sholat membuktikan bahwa Islam adalah "agama yang musikal". Oleh karena itu, perlu ditinjau kembali jika dikatakan bahwa agama Islam adalah agama yang anti musik. Kenyataannya, anak lebih mudah menghafalkan materi hafalan dengan "dilagukan" dibandingkan dengan tanpa "dilagukan."[17]

3. Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

a. Pengertian Nilai Agama dan Moral

Agama adalah suatu kepercayaan yang dianut dan diyakini seseorang dengan melaksanakan perintah dan

[13] Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD*, 29
[14] Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD*, 29.
[15] Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, 94.
[16] Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, 94.
[17] Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD*, 28.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menjauhi semua larangan. Nilai agama dapat dikatakan berkembang apabila anak mampu memahami, dan percaya bahwa kebenaran hanya milik Allah SWT. Anak juga berusaha menjadikan agama sebagai pegangan hidup.[18]

Moral adalah suatu nilai yang dijadikan acuan dalam berperilaku dan bersikap. Anak belum sepenuhnya memahami sesuatu yang abstrak yang berhubungan dengan tingkah laku. Akan tetapi, nilai moral perlu dibiasakan mulai usia dini sehingga akan tertanam di dalam hatinya dan menjadi pegangan hidupnya kelak.[19]

Kegiatan pembelajaran yang berisi nilai-nilai agamis dan akhlak mulia bertujuan untuk meningkatkan kompetensi keagamaan pada diri anak melalui pengamatan dari guru agar menjadi kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi budaya sekolah.[20] Perkembangan aspek nilai agama dan moral terfokuskan pada pembentukan akhlak mulia yang dilaksanakan dengan pembiasaan yang berhubungan dengan iman, manusia, hidup di masyarakat.[21]

b. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan anak usia dini diselenggarakan berdasarkan tahapan-tahapan usia. Pakar psikologi pendidikan mempunyai pandangan yang berbeda tentang anak usia dini.[22]

Berdasarkan perkembangannya bahwa usia 0 sampai 2 tahun merupakan masa vital. Usia 2 sampai 3 tahun adalah masa perkembangan ingatan. Usia 3 sampai 4 tahun adalah masa perkembangan kekuatan dan imajinasi, usia 4 sampai 6 tahun adalah masa perkembangan pengamatan.[23]

Pembentukan kompetensi pada anak usia dini adalah sangat penting. Perkembangan jasmani dan rohani anak akan berkembang menjadi lebih optimal apabila diarahkan dan

---

[18] Muhammad Fadlillah, *DESAIN PEMBELAJARAN PAUD*, 47.

[19] Muhammad Fadlillah, *DESAIN PEMBELAJARAN PAUD*, 47.

[20] Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013: Program Pembelajaran Berbasis Intelligences*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 32.

[21] Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 83.

[22] Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, 43.

[23] Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, 44.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ditanamkan sejak usia dini. Oleh sebab itu, adanya kesadaran orang tua untuk selalu membiasakan akhlak mulia sebagai tempat pendidikan pertama untuk anak.

Perkembangan anak terjadi sangat luar biasa yang tidak akan terjadi pada masa selanjutnya. Anak harus mendapatkan asupan gizi yang baik, melindungi kesehatan anak, dan anak membutuhkan kasih sayang yang utuh, dan stimulus dalam hal pendidikan. Orang tua memberikan stimulus pendidikan yang dilakukan sejak anak masih berada di kandungan. Stimulus ini sebaiknya dilakukan secara bertahap, konsisten, dan tuntas sehingga berguna pada diri anak.

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini mempunyai karakter yang unik yang tidak dimiliki pada masa berikutnya. Diantara karakteristik yang dimiliki anak usia dini adalah:

1) Tingginya keingintahuan anak

Tingginya rasa ingin tahu pada anak biasanya membuat ia selalu ingin bertanya kepada guru. Guru harus memfasilitasi dan melayaninya dengan menjawab pertanyaan dengan bijak. Jika diperlukan, guru merangsang keingintahuan anak dengan memberikan pertanyaan balik kepada anak sehingga terjadi diskusi yang ilmiah.

2) Individu yang unik

Seorang anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti latar belakang keluarga, tingkah laku, dan cara belajar. Ciri khas ini berdasarkan faktor keturunan maupun faktor lingkungan. Guru hendaknya melakukan pendekatan individual dan kelompok, sehingga ciri khas anak dapat terakomodasi dengan baik.

3) Senang berkhayal

Hampir semua anak menyukai khayalan sehingga terkadang anak bercerita dengan sangat meyakinkan seakan-akan anak melakukannya sendiri, padahal itu adalah khayalannya. Kreativitas dan bahasa anak dapat berkembang dengan khayalan. Oleh karena itu anak perlu diarahkan dengan membedakan khayalan dan kenyataan.

4) Potensi belajar yang tinggi

Seperti disebutkan di atas, bahwa anak usia dini adalah masa emas terjadinya pertumbuhan dan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perkembangan. Anak usia dibawah 2 tahun yang menjadi masa paling potensial untuk anak belajar. Guru sebaiknya memberikan rangsangan agar masa emas ini tidak terlewatkan.

5) Menunjukkan sikap egois

Sebagian besar anak memiliki sikap ini. Anak akan bercerita tentang dirinya sendiri dan melakukan tindakan yang menguntungkannya. Oleh karena itu, guru bertugas untuk mengurangi sifat egois pada diri anak dengan meminta anak mendengarkan orang lain ketika berbicara, melatih rasa peduli pada diri anak.

6) Mempunyai konsentrasi dan perhatian yang pendek

Anak seringkali cepat berpindah dari kegiatan ke kegiatan lain. Guru sebaiknya memerhatikan dan membuat suasan kelas yang sangat menyenangkan.

7) Sebagai makhluk sosial

Anak mulai bersosialisasi dengan teman bermainnya. Anak mulai mencari jati dirinya melalui interaksi dan komunikasi dengan temannya. Anak juga belajar agar dapat diterima di lingkungan dengan baik.[24]

d. Cara Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini

Cara-cara menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak usia dini antara lain:

1) Memperkenalkan Tuhan

Anak membutuhkan penjelasan yang nyata mengenai Tuhan. Sedangkan Tuhan yang diketahui anak merupakan hal yang belum nyata. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan beberapa cara untuk memperkenalkan Tuhan pada anak, yaitu:

a) Melalui kegiatan bernyanyi dan bermain.
b) Guru menjelaskan dan tanya jawab kepada anak pada kegiatan tadabur alam atau karyawisata untuk mengenalkan ciptaan Tuhan.
c) Guru bercerita tentang sifat dan nama-nama Tuhan yang indah.

[24] Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dikti Depdiknas, 2005), dikutip dalam Siti Aisyah, dkk., *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), 1.4-1.9.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d) Guru berdoa ketikan akan memulai dan mengakhiri kegiatan.
e) Menganjurkan selalu berterima kasih kepada Tuhan atas segala rizki dan kebahagiaan dan bersabar atas musibah yang menimpa.
f) Bermain peran dengan memerankan tokoh yang sholih.

2) Anak dikenalkan macam-macam ibadah

Anak diperkenalkan ibadah dimulai dengan hal yang paling dasar, yaitu tentang kebersihan diri dan lingkungan ketika akan melaksanakan ibadah. Kemudian mengenalkan ibadah-ibadah yang wajib dilaksanakan sebagai seorang muslim.

3) Menanamkan akhlak mulia

Penanaman akhlak mulia kepada anak dapat dilakukan dengan cara membiasakan berdo'a sebelum melakukan pekerjaan, bersyukur atas rizki yang diberikan Allah, saling tolong menolong, saling menghargai dan menghormati, dan lain sebagainya. [25]

e. Cara Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini

Cara-cara menanamkan nilai moral pada diri anak antara lain:

1) Membiarkan

Arti membiarkan yaitu penerimaan perilaku anak yang tidak membahayakan dan yang tidak mengakibatkan kerusakan. Misalnya saat bermain anak menjerit dan berteriak, perilaku tersebut dapat dibiarkan tetapi orang tua dan guru tetap mengawasinya. Pembiaran ini memberikan kesempatan kepada anak untuk merasakan akibat dari perbuatannya itu.

2) Tidak menghiraukan

Teknik ini dilakukan guru dan orang tua saat anak memperlihatkan sikap yang tidak normal, seperti menangis, marah. Teknik ini dimaksudkan agar anak menghentikan perilaku negatifnya dengan memberi isyarat bahwa perilakunya tidak disetujui dan tidak diterima oleh guru dan dianggap tidak boleh oleh

[25] Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Prenadamedia: Jakarta), 60-61.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lingkungannya. Teknik ini bertujuan untuk pengembangan dan pembentukan moral pada diri anak usia dini.

3) Teladan

Akhlak orang tua, guru, dan lingkungan merupakan contoh suri tauladan yang sering untuk ditiru anak. Anak akan mudah meniru jika orang-orang yang ada di lingkungannya sering berperilaku negatif. Maka, ciptakan dan pilihlah lingkungan sebaik mungkin untuk anak dalam melaksanakan nilai-nilai moral yang diinginkan.

4) Mengarahkan

Anak diarahkan untuk melakukan kegiatan yang lain, mengalihkan perilaku anak kepada perilaku yang positif. Teknik ini bertujuan untuk mencairkan suasana akibat adanya konflik yang dimaksudkan untuk membiasakan pribadi yang agamis dan menjunjung tinggi moral anak.

5) Pujian

Secara psikologis, pemberian pujian dapat menguatkan perilaku yang diharapkan. Pujian dapat diungkapkan melalui pujian verbal yang diucapkan secara lisan kepada anak, dan pujian nonverbal dengan ekspresi wajah dan anggukan.

6) Mengajak

Salah satu cara untuk memengaruhi dan membangkitkan pemahaman anak untuk melakukan sesuatu yang positif. Beberapa cara untuk melakukam persuasi kepada anak, yaitu:

a) Mengajak dengan menunjukkan segi positif dari perbuatan tersebut
b) Dramatisasi
c) Menggunakan waktu makan untuk mengatakan dan mengajak melakukan sesuatu

7) Menantang

Teknik ini dilakukan dengan memberikan perintah yang menantang sehingga anak dapat melakukan perilaku yang sesuai keinginan guru dan orang tua. Dengan teknik ini, anak akan membedakan tingkah laku yang diperbolehkan oleh lingkungannya.[26]

[26] Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, 62-65.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti menuliskan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan membuat ringkasan karya tulis yang terdapat kaitannya dengan judul penelitian ini. Adapun karya ilmiah tersebut, yaitu:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Annisa Fiahliha	IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN NILAI AGAMA MORAL PADA ANAK USIA DINI MELALUI METlODE KETELADANAN DI TK AISYIYAH 1 SAWAHAN NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2016/2017	Penerapan keteladan dalam rangka mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Sawahan terdiri dari dua cara meliputi keteladanan yang disengaja meliputi membaca surat-surat pendek, do'a harian, praktik sholat dhuha sedangkan keteladanan yang tidak	Penelitian untuk mengembangkan nilai agamis dan akhlak mulia pada anak usia dini	Penelitian terdahulu menggunakan metode keteladanan sedangkan penelitian yang hendak dilakukan menggunakan media pembelajaran lagu Islami

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

			disengaja meliputi mengucapkan "maaf" ketika melakukan kesalahan, mengucapkan "tolong" ketika anak menginginkan bantuan orang lain.		
2.	Devi Arostiyani	PEMANFAATAN LAGU ANAK-ANAK SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH DESA LINGGAPURA KECAMATAN TONJONG, BREBES	Pengembangan karakter anak dengan memanfaatkan lagu anak sebagai media. Pendidikan karakter tersebut dilaksanakan dengan mengajarkan lagu-lagu pada anak kemudian guru menjelaskan isi lagu tersebut.	Meneliti tentang lagu anak sebagai media pembelajaran	Penelitian terdahulu meneliti tentang pengembangan karakter anak dengan memanfaatkan lagu anak sebagai media sedangkan penelitian yang hendak dilakukan adalah pengembangan nilai agamis moral yang tinggi pada diri anak.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3.	Riyas Rahmawati	PENDIDIKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERMAIN SAINS DI TK ABA MARGOKATON 2 SEYEGAN	Pengembangan nilai agama dan moral dengan kegiatan bermain sains di TK ABA Margokaton 2 Seyegan menggunakan 8 metode, diantaranya metode eksperimen, demonstrasi, bercerita, bernyanyi, karya wisata, dan lain sebagainya	meneliti tentang nilai agamis dan akhlak mulia	Penelitian terdahulu menggunakan 8 metode, diantaranya metode eksperimen, demonstrasi, bercerita, bernyanyi, karya wisata, dan lain sebagainya Sedangkan penelitian sekarang fokus pada media pembelajaran lagu Islami dengan menggunakan metode bernyanyi, bermain tepuk, mendengarkan lgu-lagu Islami.

C. Kerangka Berfikir

Makna media pembelajaran secara khusus merupakan suatu perantara untuk lebih memaksimalkan penyampaian materi dan komunikasi antara guru dan siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan lagu Islami sebagai media pembelajaran.

Lagu merupakan berbagai macam suara yang memiliki irama yang terdapat dalam dialog, nyanyian ataupun bacaan. Lagu-lagu sangat diperlukan untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan keahlian anak dalam aspek seni. Lagu yang diberikan kepada anak-anak hendaknya mengarah kepada akidah Islam. Jika lagu ini dipandang mampu menarik siswa saat belajar, maka lagu Islami ini dimanfaatkan sebagai media alternatif yang dapat mengembangkan nilai-nilai agamis dan menjunjung tinggi moral bagi anak.

Implementasi media pembelajaran lagu Islami dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, meliputi dengan mendengarkan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lagu-lagu Islami, bernyanyi, bermain tepuk Islami, dan juga dapat dilakukan dengan senam lagu Islami. Dengan lagu Islami maka gairah siswa untuk belajar akan meningkat, sehingga dari sisi psikologi jika lagu Islami digunakan untuk mengembangkan aspek agama dan moral akan lebih mudah memberikan pemahaman kepada siswa. Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti merangkainya dalam sebuah bagan penelitian sebagai berikut ini:

Gambar 2.1 Media Pembelajaran Lagu Islami terhadap Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

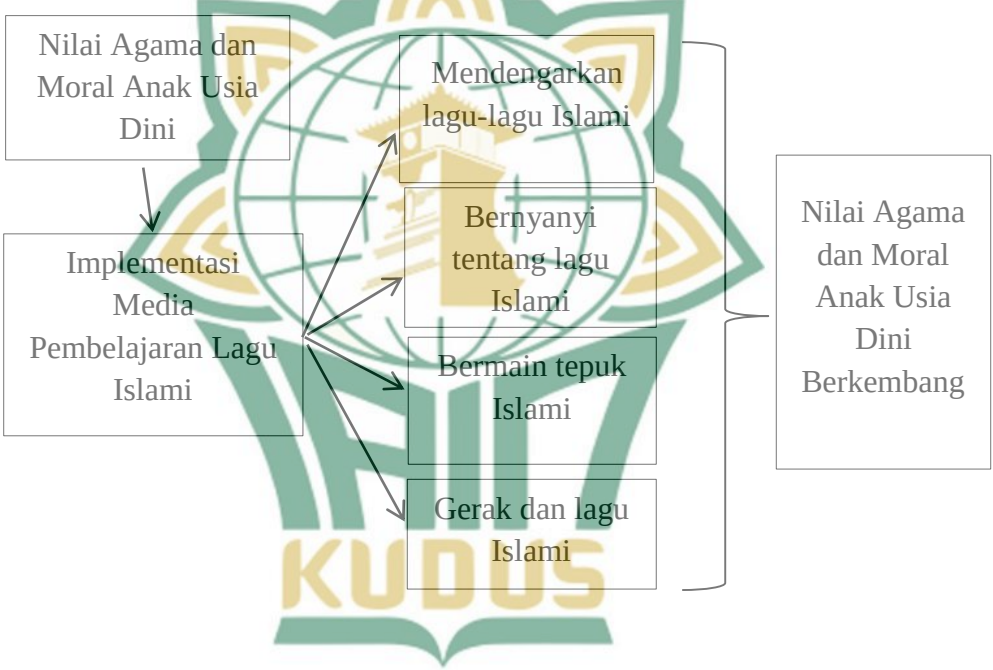

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan luasnya permasalahan, keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki, maka peneliti hanya meneliti bahan kajian yang tercantum pada bab sebelumnya. Peneliti hanya membatasi penelitiannya tentang implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini bertujuan untuk memberikan makna yang mendalam dalam penelitian ini.

REPOSITORI IAIN KUDUS